

## HUBUNGAN INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* DENGAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

### *The Relationship Between Internal Locus Of Control And Students Entrepreneurship Interest Of SMK Negeri 2 Bukittinggi*

Tassania Ridho Azzahra<sup>1</sup>, Asmar Yulastri\*<sup>2</sup>, Lucy Fridayati<sup>3</sup>, Wiwik Gusnita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: [yun064@fpp.unp.ac.id](mailto:yun064@fpp.unp.ac.id)

#### ABSTRACT

*The research background is the low entrepreneurship interest for students majoring in Culinary at SMK Negeri 2 Bukittinggi. It is assumed because students feel insecure and afraid of failure to open a business. The research purpose is to describe 1) students' internal locus of control, 2) students' entrepreneurship interest, and 3) analyze the relationship between internal locus of control and students' entrepreneurship interest. This type of research uses quantitative methods with a correlational approach. The population of the study was 106 students of class XII Culinary at SMK Negeri 2 Bukittinggi. The research sample 51 people selected by Proportionate Random Sampling. The data collection by questionnaire distributed via the Google form. Data analysis used descriptive analysis and correlational analysis. The results showed that: 1) the level of internal locus of control was in the medium category with a range of 46.2 - 58.8 (51%), 2) the level of entrepreneurship interest was in the low category with a range of 34.4 - 52.8 (47,1%), 3) there was positive and significant relationship between internal locus of control and entrepreneurship interest with a correlation value of rxy 0.628 which is considered strong and Tcount (5.452) > Ttable (2.010). This means that if the internal locus of control is low, the entrepreneurship interest is also low, conversely, the higher the internal locus of control, the higher the student's entrepreneurship interest.*

**Keyword:** Relationship, Internal Locus Of Control

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat berwirausaha siswa jurusan Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini diasumsikan karena siswa merasa tidak percaya diri dan takut akan kegagalan untuk membuka suatu usaha. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1) internal *locus of control* siswa, 2) minat berwirausaha siswa, dan 3) menganalisis hubungan internal *locus of contro* l dengan minat berwirausaha siswa siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 106 orang. Sampel penelitian 51 orang yang dipilih dengan *Proportionate Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket melalui *google form*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat internal *locus of control* berada pada kategori sedang dengan rentang 46.2 - 58.8 (51%), 2) tingkat minat berwirausaha berada pada kategori rendah dengan rentang 34.4 – 52.8 (47,1%), 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara internal locus of control dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi rxy 0,628 yang dinilai kuat dan nilai Thitung (5,452) > Ttabel (2,010). Artinya semakin rendah internal *locus of control* maka minat berwirausaha juga rendah sebaliknya, semakin tinggi internal locus of control maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

**Kata kunci:** Hubungan, Internal *Locus Of Control*, Minat Berwirausaha

**How to Cite:** Tassania Ridho Azzahra<sup>1</sup>, Asmar Yulastri\*<sup>2</sup>, Lucy Fridayati<sup>3</sup>, Wiwik Gusnita<sup>4</sup>. 2023. Hubungan Internal *Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (1): pp. 87-93, DOI: 10.24036/jptbt.v4i1.1386



## PENDAHULUAN

Tolak ukur keberhasilan perekonomian pada suatu negara dapat ditentukan dari seberapa banyak jumlah pengusahanya yaitu harus lebih dari 14 persen rasio jumlah penduduk negara tersebut. Sedangkan di Indonesia pelaku wirausaha baru mencapai 3,1 persen atau setara 8,06 juta jiwa pada tahun 2019. Rasio ini jauh berbeda sekali dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang mencapai 7 persen, Malaysia 6 persen, atau Thailand 5 persen (Watrianthus, 2020). Berdasarkan data *The Global Entrepreneurship Index 2019* kedudukan wirausaha Indonesia hanya berada pada nomor 75 dari 137 negara. Oleh sebab itu, Indonesia perlu meningkatkan jumlah wirausahanya untuk terus mendorong majunya perekonomian negara.

Kurangnya wirausaha dapat berdampak pada masalah pembangunan ekonomi negara yang berkelanjutan. Hal tersebut juga dapat memicu semakin tingginya masalah sosial yaitu pengangguran (Sigar, 2019). Pengangguran terbuka Indonesia saat ini terbilang cukup tinggi. Pengangguran terbuka yang dimaksud adalah pengangguran yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2021, mayoritas pengangguran terbuka di Indonesia berasal dari kelompok penduduk dengan lulusan SMK dengan persentase sebesar 11,13%.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal bertujuan menjadi sarana untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, menjadi tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan mampu berkompotensi sejak dini, sehingga peserta didik lulusan SMK sudah siap bekerja sesuai bidangnya. Berbanding terbalik dengan tujuannya, lulusan SMK ternyata menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara membekali siswa dengan kemampuan berwirausaha. Wirausaha dapat disebut sebagai pahlawan ekonomi karena meski jumlahnya kecil, kontribusi mereka tidak kurang dari 70% terhadap perekonomian nasional (Sariningsih, 2021).

Sebagai langkah awal untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri calon wirausahawan. Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut (Subandono, 2007). Minat berwirausaha akan timbul ketika seseorang memiliki keinginan untuk membuka dan melakukan suatu usaha tanpa paksaan dan tanpa ragu dalam menghadapi resiko yang akan terjadi nantinya. Munculnya minat dalam diri seseorang didorong oleh berbagai faktor baik dari dalam diri, maupun dari luar diri seseorang.

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah dengan minat lulusan Tata Boga untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data penelusuran lulusan yang menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang berwirausaha sangat sedikit dan jumlahnya tidak sampai 1% dari total lulusan yang ada. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru ketika Praktik Lapangan Kerja di SMK Negeri 2 Bukittinggi ditemukan bahwa minat berwirausaha siswa rendah terjadi karena siswa kurang memiliki keinginan untuk bekerja keras, inisiatif kerja siswa yang rendah, tidak memiliki upaya dalam memecahkan masalah, dan kurang mampu berfikir efektif. Fakta mengenai rendahnya minat berwirausaha siswa tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi, sebagian besar dari siswa mengatakan bahwa mereka belum siap, merasa tidak percaya diri, dan takut akan kegagalan untuk membuka suatu usaha. Hal ini menunjukkan masih adanya masalah pada keyakinan diri karena siswa kurang meyakini potensi yang ada di dalam dirinya.

*Internal Locus of Control* adalah pemikiran dengan meyakini bahwa segala keberhasilan dan kegagalan yang terjadi karena upaya diri sendiri. Karakter ini memiliki cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan yang berasal dari kapasitas dan faktor faktor dalam dirinya sendiri. Individu dengan *Internal Locus of Control* yang tinggi meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan dalam hidup ditentukan oleh individu itu sendiri (Mayasari & Perwita, 2017). Alasan memilih *Internal Locus of Control* sebagai objek yang ingin diteliti yaitu karena seseorang dengan karakter ini yakin dapat mengontrol terhadap peristiwa yang berasal dari kemampuannya dan memahami bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung pada seberapa banyak usaha yang mereka lakukan.

Siswa yang memiliki *Internal Locus of Control* cenderung memiliki kemauan untuk berwirausaha dengan bekal keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan mampu bersaing di era modern saat ini. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gracia (2020), ditemukan bahwa *Internal Locus of Control* memberikan pengaruh positif pada minat berwirausaha. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, *et al.*, (2022) menemukan bahwa *Internal Locus of Control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan *Internal Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *internal locus of control* siswa, mendeskripsikan minat berwirausaha siswa, dan menganalisis hubungan *internal locus of control* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2012) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian tersebut kemudian dicari bagaimana hubungan antar variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas (X) yaitu *Internal Locus of Control* dan variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha siswa XII Tata Boga SMK N 2 Bukittinggi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 106 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 51 orang siswa yang dipilih dengan *Proportionate Random Sampling*. Data penelitian ini diambil dengan adalah menyebarkan angket melalui *google form* dengan menggunakan alternatif jawaban berupa skala *Likert* untuk melihat gambaran *internal locus of control* dan minat berwirausaha. Selanjutnya dilakukan deskripsi data menggunakan kurva normal. Analisis koefisien korelasi dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji keberartian korelasi menggunakan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Data *Internal Locus of Control*

Untuk melihat gambaran internal locus of control siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi, dilakukan penyebaran angket kepada 51 orang responden dengan 21 butir pertanyaan. Aspek- aspek yang diteliti dalam internal locus of control meliputi: 1) menyukai kerja keras, 2) memiliki inisiatif, 3) usaha dalam pemecahan masalah, 4) berfikir secara efektif, dan 5) presepsi keberhasilan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Klasifikasi Pengkategorian Data *Internal Locus of Control*

Kategori	Interval	Frequency	Percent%
Sangat Tinggi	$71,4 < X \leq 84$	6	11,8
Tinggi	$58,8 < X \leq 71,4$	19	37,3
Sedang	$46,2 < X \leq 58,8$	26	51,0
Rendah	$33,6 < X \leq 46,2$	0	0
Sangat Rendah	$21 < X \leq 33,6$	0	0
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

Deskripsi data internal locus of control menunjukkan bahwa dari 51 orang siswa kelas XII Tata boga SMK Negeri 2 Bukittinggi diketahui 26 orang (51%) berada pada kategori sedang, 19 orang (37.3%) berada pada kategori tinggi, dan 6 orang (11,8%) berada pada kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa internal locus of control siswa secara keseluruhan berada di kategori sedang.

#### 2. Deskripsi Data Minat Berwirausaha

Untuk melihat gambaran minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi, dilakukan penyebaran angket kepada 51 orang responden dengan 23 butir pertanyaan. Aspek- aspek yang diteliti dalam minat berwirausaha meliputi: 1) perasaan senang berwirausaha, 2) ketertarikan berwirausaha, 3) perhatian berwirausaha, dan 4) keterlibatan berwirausaha. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frequency	Percent%
Sangat Tinggi	$81,6 < X \leq 96$	0	0
Tinggi	$67,2 < X \leq 81,6$	114	27,5
Sedang	$52,8 < X \leq 67,2$	13	25,5
Rendah	$34,4 < X \leq 52,8$	24	47,1
Sangat Rendah	$24 < X \leq 34,4$	0	0
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

Deskripsi data menunjukkan bahwa dari 51 orang siswa kelas XII Tata boga SMK Negeri 2 Bukittinggi diketahui 24 orang (47,1%) menunjukkan kategori rendah, 13 orang (25,5%) menunjukkan kategori sedang dan 14 orang (27,5%) menunjukkan kategori tinggi. Dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa deskripsi data minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan berada di kategori rendah.

3. Uji Hipotesis  
 a. Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 3.** Uji Korelasi Internal *Locus of Control* (X) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Correlations			
		Internal Locus of Control	Minat Berwirausaha
Internal Locus of Control	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (2-tailed)		<.,001
	N	51	51
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	<.,001	
	N	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan variabel *internal locus of control* (X) dan minat berwirausaha (Y). Uji ini dilakukan dengan mengolah data menggunakan SPSS versi 28.0, dan mendapatkan hasil besarnya koefisien korelasi antara variabel *internal locus of control* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah sebesar 0,628. Jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r maka koefisien korelasi dinyatakan kuat, karena nilai r berada pada rentang 0.60-0,79, dengan nilai signifikansi < 0,001.

b. Uji Keberartian Korelasi

**Tabel 4.** Uji Keberartian Korelasi *Internal Locus of Control* (X) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.009	7.857		1.910	.062
	Internal Locus of Control	.737	.131	.628	5.645	<.,001

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Setelah mendapatkan hasil dari analisis koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS 28.0 selanjutnya dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan rumus uji t yang hasilnya menunjukkan signifikansi hubungan *internal locus of control* dengan minat berwirausaha adalah 0,001 < 0,05. Kemudian diketahui thitung variabel *internal locus of control* adalah 5,645 dan ttabel yaitu 2,010. Maka dapat diketahui bahwa thitung > ttabel dengan nilai 5,452 > 2,010. Jika dibandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka dapat diartikan bahwa Ha diterima. Secara statistik dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Maka diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jika *internal locus of control* rendah maka minat berwirausaha juga rendah sebaliknya semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dibuat pembahasan mengenai *internal locus of control* dengan minat berwirausaha serta bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut.

### 1. *Internal Locus of Control* Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan kategorisasi dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan *internal locus of control* dari 51 orang siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi berada dalam kategori sedang dibuktikan dengan nilai presentase 51%. Hal ini menandakan bahwa siswa cukup memiliki keyakinan diri atas usaha yang telah dilakukan.

*Internal locus of control* mengindikasikan bahwa individu memiliki percaya diri dan rasa bertanggung jawab atas segala kejadian yang dialaminya. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa segala keberhasilan dan kegagalan yang dialami disebabkan oleh tindakan dan kemampuannya sendiri, mereka merasa mampu mengontrol akibat dari tingkah lakunya sendiri (Zakiah, 2017). Karakteristik seseorang yang memiliki *internal locus of control* adalah menyukai kerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu memiliki usaha untuk memecahkan suatu permasalahan, selalu mencoba untuk berfikir secara efektif, dan memilikipresepsi keberhasilan atas sesuatu yang ia lakukan. (Budiarto, 2021).

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa *internal locus of control* siswa berada pada kategori sedang dan memiliki inisiatif menjadi salah satu indikator yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa memiliki inisiatif berpengaruh terhadap *internal locus of control* siswa. Aslamiyah (2019) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki inisiatif bisa dikatakan orang tersebut memiliki kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini didukung oleh pendapat Putro (2016) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat inisiatif yang tinggi dapat menyelesaikan masalah yang menjadi beban siswa dengan tingkat inisiatif rendah, karena siswa dengan tingkat inisiatif tinggi akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan mudah.

Siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi cukup memiliki *internal locus of control* pada dirinya, hal ini dibuktikan dengan instrumen yang menyatakan bahwa mayoritas siswa memiliki *internal locus of control*. Dari 51 orang siswa yang diteliti berada di kategori rendah, sedang dan tinggi, memiliki inisiatif merupakan indikator yang berada pada kategori rendah. Hal ini menjelaskan bahwa siswa belum memiliki inisiatif dalam melakukan pekerjaan. Siswa kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya, mereka belum berusaha secara maksimal sehingga kurang meyakini bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil.

### 2. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan kategorisasi dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha dari 51 orang siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi berada dalam kategori rendah dibuktikan dengan nilai presentase 47,1%. Hal ini menandakan bahwa siswa kurang memiliki keinginan, ketertarikan, perhatian yang lebih serta tidak berani mengambil resiko dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan dan kesukaan seseorang untuk melakukan atau membuat suatu usaha yang kemudian dikembangkan dengan berani mengambil resiko dari usaha yang dikembangkannya tersebut. Ketika minat sudah ada maka seseorang akan berusaha untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa rasa takut dan belajar dari kegagalan-kegagalan sebelumnya sehingga seseorang akan selalu menemukan solusi pada hal yang dihadapi. (Budiarto, 2021). Karakteristik seseorang yang memiliki minat berwirausaha adalah mereka memiliki perasaan senang ketika berwirausaha, memiliki ketertarikan terhadap berwirausaha, menaruh perhatian terhadap kegiatan wirausaha, selalu mencoba terlibat dalam kegiatan berwirausaha, dan berani mengambil resiko (Dewi, 2020). Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa minat berwirausaha siswa rendah dan keterlibatan berwirausaha menjadi salah satu indikator yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Darmawan (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan kerja, profesionalisme motivasi berprestasi, komitmen organisasi sebagai unsur – unsur dari perilaku organisasi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi peran nyata terhadap minat berwirausaha. Adanya peran ganda sebagai mahasiswa dan karyawan dapat menjadi dukungan nyata untuk membentuk seseorang mewujudkan keinginannya untuk berwirausaha. Mendukung pendapat tersebut, hasil penelitian serupa oleh Supriyanto (2016) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa secara perilaku, emosi dan kognitif terbukti dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki belum minat berwirausaha pada dirinya, hal ini dibuktikan dengan instrumen yang menyatakan bahwa mayoritas siswa memiliki minat berwirausaha yang berada dalam rentang rendah dan sedang. Dari 51 orang siswa yang diteliti frekuensi siswa terbanyak yang berada di kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kurang memiliki perasaan senang ketika terlibat dalam berwirausaha dan mereka belum tertarik untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Pada indikator keterlibatan berwirausaha yang setelah diolah data ditemukan bahwa siswa kurang menyukai ikut serta dalam kegiatan berwirausaha. Mereka memiliki keraguan untuk memulai dan mengelola suatu usaha, dengan adanya rintangan dalam memulai usaha siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan takut mengambil resiko dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

### 3. Hubungan *Internal Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan ( $r_{xy}$ ) antara *internal locus of control* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi menggunakan SPSS 28.0. Setelah dilakukan pengolahan data penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *internal locus of control* (X) dengan minat berwirausaha (Y) siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Berdasarkan uraian hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* dan minat berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya *internal locus of control* mempengaruhi minat berwirausaha yang ada pada diri seseorang tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terkait dengan judul penelitian Hubungan Antara *Internal Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group yang dilakukan oleh Anggun Kurnia Sari, Wirdatul Aini, dan Jalius (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dengan minat berwirausaha, semakin tinggi *internal locus of control* alumni maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *internal locus of control* menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70%, sehingga seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan menaruh minat terhadap kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa. Jika *internal locus of control* rendah maka minat berwirausaha juga rendah sebaliknya semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Internal locus of control* siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi termasuk kedalam kategori sedang yang secara keseluruhan siswa tersebut memiliki *internal locus of control* yang sedang.
2. Minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi termasuk kedalam kategori rendah yang secara keseluruhan siswa tersebut memiliki minat berwirausaha yang rendah.
3. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi, dan kedua variabel diketahui memiliki hubungan yang kuat.

### DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Rifki Saepul. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK 16 Jakarta" Doctoral dissertation. Universitas Negeri Jakarta.
- Aslamiyah, Tsuwaybah Al. 2019. "Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan". Skripsi. Malang: Unibersitas Negeri Malang
- Budiarto, Agung. 2021. "Hubungan Antara Locus of Control dengan Minat Berwirausaha pada siswa SMK X Petarukan Kabupaten Pematang". Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Darmawan, D (2019b). Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3 (3), 344-364

- 
- Dewi, Selfia Sri. 2020. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Gracia, Meilia. 2020. "Pengaruh Internal Locus of Control dan Entrepreneurial Self-Efficacy pada Minat Berwirausaha". Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Hendryadi. 2017. Pengembangan Skala Locus of Control. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol 2, No 3.
- Hidayah, N dan Hidayati, N. 2009. Hubungan Antara Ketabahan Dan Locus of Control External Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Istri Yang Bekerja Di Bagian Sewing Pada Pt. Bosaeng Jaya Bantar Gebang Bekasih. *Jurnal soul*. 2(2)
- Mayasari, Viviana dan Perwita, Dyah. 2017. Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan internal locus of control terhadap intensitas berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jenderal Soedirman). *Equilibria Pendidikan*, 2(November), 1-5
- Putro, Setiadi Cahyono. 2016. "Interaksi antara Faktor Inisiatif dengan Faktor Penerapan Model Konstruktivistik Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Teknologi pada Siswa SMK". *Jurnal Tekno*. Vol 26 No 2
- Sari, Anggun Kurnia. 2020. "Hubungan Antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *Jurnal pendidikan luar sekolah*. Vol 6, No 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sigar, Natalia Vike Theresia 2019. "Pengaruh Entrepreneurship Education Dan Peran Orang Tua (Non-Wirausaha) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Kelas XII SMA CB" Doctoral Dissertation. Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)* Bandung: Alfabeta
- Watrianthus, Ronal, Dkk. 2020. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis. E-Book: Yayasan Kita Menulis*
- Zakiah, Kuni. 2017. "Pengaruh Locus of Control Internal dan Locus of Control Eksternal terhadap Kepuasan Kerja pada Pebisnis MLM (Multi Level Marketing) Oriflame di Surabaya dalam Komunitas M3 Network". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.